

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Variable PDRB Per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Gini. Artinya bahwa apabila PDRB Per kapita meningkat maka Indeks Gini di D.I Yogyakarta akan turun. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan sesuai dengan penelitian Syilviarani (2017) dengan hasil penelitian yaitu Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan (Indek Gini) di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan nilai PDRB per kapita yang merupakan rata-rata pendapatan penduduk dimungkinkan tinggi karena terdapat sejumlah orang yang berpenghasilan sangat tinggi di dalam suatu wilayah. Selain itu, perbedaan pendapatan dari suatu sektor ekonomi dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan.
2. Variable IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Gini. Artinya bahwa apabila IPM mengalami kenaikan maka Indeks Gini akan turun. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan sesuai dengan penelitian Hartini (2017) bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Gini. Hal ini terjadi karena nilai IPM yang tinggi mengindikasikan pembangunan manusia yang baik, salah satunya pendidikan.

Pendidikan formal yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

3. Variable PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Gini. Artinya bahwa apabila PAD meningkat maka Indeks Gini akan menurun. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan sesuai dengan penelitian Taharah (2017) dengan hasil PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan Indeks Gini di Kabupaten/ Kota di D.I Yogyakarta. Hal ini terjadi karena dengan adanya peningkatan PAD pemerintah daerah Kabupaten/Kota dapat mengoptimalkan PAD karena PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan.
4. Variable DAU berpengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa apabila DAU meningkat maka Indeks Gini juga mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal dan sesuai dengan penelitian Natha (2015) dengan hasil bahwa DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Gini di Bali. . Hal ini terjadi pada saat kenaikan DAU ditandai dengan pembangunan infrastruktur dan saran prasarana oleh pemerintah daerah yang akan berdampak pada ketidakmerataan penghasilan di Kabupaten/Kota dengan kenaikan Indeks Gini

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini sudah mengupayakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan prosuder penulisan karya tulis ilmiah, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Data tahunan yang diamati relatif pendek, yaitu mulai dari tahun 2011- 2018  
Dengan demikian data time series hanya 8 tahun.
2. Ketimpanagn distribusi pedapatan dipengaruhi banyak faktor namun peneliti hanya menggunakan 4 variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.
3. Data cross section dalam penelitian ini sangat sedikit. Hal ini dikarenakan DIY hanya memiliki 5 kabupaten/kota. Sehingga data panel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 observasi.

### C. SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta:
  - a. Pemerintah sebaiknya melakukan peningkatan program-program pemerintah yang lebih difokuskan kepada masyarakat golongan ekonomi rendah sehingga pemerataan pendapatan akan tercapai. Sehingga masyarakat dalam kategori berpendapatan rendah dapat mencapai PDRB Per Kapita yang lebih tinggi karena variabel PDRB Per Kapita berpengaruh terhadap Indeks Gini di Yogyakarta.
  - b. Pemerintah perlu mengakselerasi program-program pemerataan pembangunan SDM secara proposional di seluruh wilayah. Dengan demikian, proses pembangunan yang terjadi tidak hanya bias pada wilayah yang sudah maju saja, tetapi juga pada wilayah-wilayah lainnya yang dianggap masih tertinggal. Peingkatan IPM diyakini dapat mengakselerasi pembangunan ekonomi nasional dan memperbaiki tingkat kesenjangan ekonomi antarwilayah. Dalam konteks ini, pembangunan infrastruktur dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.
  - c. Pengalokasian PAD yang dilakukan pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan agar mengalokasikan belanja daerah kepada sektor-sektor yang efektif untuk kesejahteraan masyarakat, dengan semakin banyaknya peningkatan PAD daerah pada sektor-sektor yang dirasa membutuhkan

perhatian khusus maka akan secara langsung mengurangi ketimpangan dan kemiskinan.

- d. Pengalokasian Dana Alokasi Umum lebih banyak kepada daerah-daerah yang memiliki kondisi demografis yang kurang sehingga daerah-daerah tersebut memiliki lebih banyak pendapatan untuk dialokasikan sebagai belanja daerah demi terciptanya kegiatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian, baik itu variabel dari sudut pandang ekonomi, budaya maupun sosial dan politik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah observasinya, baik dari segi data time series maupun cross section-nya.